

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Matematika Menggunakan Model Kooperatif Think Pair Share

Astuti¹, Olembata Laia², Ria Jannati³

(1) Pendidikan Matematika, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

(2,3) Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

✉ Corresponding author
(astutimasnur@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kampar Utara dengan menggunakan metode kooperatif tipe *think pair share*. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Populasi dalam penelitian ini 26 siswa/i SMP Negeri 2 Kampar Utara kelas VIII, 16 laki-laki dan 10 perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Yang terdiri atas empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Think Pair Share* siswa kelas VIII dirasa dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan baik. Dimana dapat dilihat dari peningkatan rata-rata perolehan skor dari siklus I siswa yang tuntas 42,31% dan meningkat pada siklus II dengan nilai yang tuntas 82,60%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan hasil pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 2 Kampar Utara.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Kooperatif, Think Pair Share

Abstract

The aim of this research is to improve the academic learning achievement of class VIII students at SMP Negeri 2 Kampar Utara using the *think pair share* type cooperative method. The type of research is Classroom Action Research. The population in this study was 26 students of SMP Negeri 2 Kampar Utara class VIII, 16 men and 10 women. Data collection was carried out using observation, test and documentation methods. This research was carried out in two cycles. Which consists of four stages, namely: planning, implementing actions, observing, and reflecting. The results of the research show that learning using the *Think Pair Share* method for class VIII students is felt to be able to improve the learning process well. This can be seen from the increase in the average score obtained from the first cycle of students which was completed at 42.31% and increased in the second cycle with a completed score of 82.60%. This research concludes that the application of *think pair share* type cooperative learning results has a positive influence on the mathematics learning outcomes of class VIII students at SMP N 2 Kampar Utara.

Keyword: Learning Outcomes, Cooperative Methods, Think Pair Share

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu yang paling diminati siswa (Zurimi et al., 2023). Dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, matematika diajarkan di semua jenjang Pendidikan (Ningsih, 2014). Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang wajib diajarkan di sekolah dasar dan menengah, sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 37, yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional (Anggraenia & Dewi, 2021). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pengajaran mata pelajaran matematika di kelas (Rahmawati, 2018).

Tugas guru adalah menanamkan apa yang telah dipelajari di kelas, membentuk kepribadian siswa dan mengeluarkan seluruh potensi siswa sehingga siswa dan masyarakat dapat memperoleh manfaat (Candra et al., 2020). Jika pendidik berhasil menyampaikan semua materi, siswa mampu menangkap mata pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan nilai ketuntasan KKM tercapai,

maka teknik mengajar dianggap berhasil (Yulina, 2022). Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda untuk menciptakan lingkungan belajar yang efisien (Sueni, 2019). Siswa kemudian diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang santai, imajinatif, dan kreatif dengan mempresentasikan hasil karyanya (Purwanti, 2022).

Selama pelajaran matematika, beberapa siswa tenggelam dalam pikirannya sendiri, sementara yang lain berbicara dengan teman sebayanya atau melamun di meja mereka. Hal ini juga terjadi karena siswa kehilangan minat untuk belajar matematika karena guru hanya memberi mereka ceramah dan tugas.

Tabel 1. Hasil Belajar Ulangan Harian

Kelas	Nilai rata - rata UH 1/ UTS / UAS	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	% ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
VIII	70	11 Orang	15 Orang	42,35 %	57,75 %

Proses belajar mengajar masih dilakukan oleh pendidik, dan hasil belajar siswa secara keseluruhan masih di bawah rata-rata, berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII di SMP Negeri 2 Kampar Utara. Hasil belajar siswa secara keseluruhan masih di bawah rata-rata, dan guru masih terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan hasil tanya jawab dengan guru matematika kelas VIII di SMP Negeri 2 Kampar Utara. Bahkan, kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa diperkenalkan ke sekolah. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah salah satu contohnya. Jika siswa hanya memperhatikan apa yang diajarkan pengajar kepada mereka dan tidak ingin mencari informasi baru atau mengkonfirmasi apa yang sudah mereka ketahui dari sumber lain. Sementara itu, siswa akan menyimpan informasi lebih lama jika mereka mencarinya sendiri. Kurangnya antusias siswa dalam membaca merupakan faktor lain dari rendahnya prestasi akademik mereka.

Guru matematika kelas VIII SMP Negeri 2 Kampar Utara sudah mencoba menyampaikan materi secara ceramah dan diskusi kelompok kecil, namun kebanyakan siswa belum memahaminya. Terlihat dari banyaknya siswa yang sering menyontek dan bingung. Model pembelajaran TPS paling cocok untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk berkolaborasi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Seperti yang disebutkan oleh Febnasari (2019) TPS merupakan cara untuk membangun rasa percaya diri dan memungkinkan semua siswa untuk berpartisipasi di sekolah. TPS sebagai model pembelajaran kolaboratif memiliki tiga tahapan yaitu Pair, thinking dan sharing. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar (berpusat pada guru) tetapi siswa diharapkan dapat menggali dan memahami ide-ide baru (berpusat pada siswa). Menurut Febnasari (2019) TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dengan siswa lain yang bekerja secara mandiri untuk mengungkapkan ide di antara teman sebaya. Kehadiran TPS dalam proses pembelajaran memberikan lingkungan yang beragam untuk proses diskusi dan menyesuaikan dengan karakteristik pembelajaran siswa. Dengan bekerja dengan model pembelajaran TPS dapat menyesuaikan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran menciptakan minat dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

Agar masalah ini berdampak pada hasil belajar siswa, perlu dicari solusinya (Ningsih et al., 2021). Menggunakan model yang cocok, seperti model pembelajaran kooperatif, siswa harus dipresentasikan dan diperdebatkan, agar dapat memahami materi (Suriat, 2022). Proses belajar mengajar dalam kelompok kecil dikenal dengan istilah *cooperative learning* (Choiruddin, 2021). Siswa mengembangkan sikap saling ketergantungan positif dalam kelompoknya melalui penggunaan tanggung jawab individu dan kelompok dalam pembelajaran kooperatif (Putri et al., 2019). Ini memotivasi mereka untuk belajar, bekerja, dan menjalankan tanggung jawab yang serius sampai proyek individu dan kelompok selesai (Mislawati, 2023). Pendekatan kolaboratif Think Pair Share diadopsi oleh para peneliti dalam penelitian ini. Siswa memiliki lebih banyak waktu untuk mempertimbangkan tindakan mereka, menanggapi, dan membantu satu sama lain saat menggunakan metode berbagi pemikiran pasangan (Nurdin et al., 2017). Siswa harus mampu bekerja secara mandiri dan kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama (Suripto et al., 2015). Model ini dianggap cocok untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar (Ni'mah & Dwijananti, 2014). Selain itu, siswa yang aktif dapat memperoleh manfaat dari jenis *Think Pair Share* ini.

Penggunaan berpikir berpasangan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mengurangi keterlibatan siswa selama pembelajaran karena siswa diharapkan bekerja berpasangan dan secara tidak langsung berpartisipasi dalam percakapan (Oktavia, 2020).

Paradigma pembelajaran Think Pair Share yang penulis gunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan TPS untuk mendukung pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa (Siti (2021). Penggunaan model pembelajaran kooperatif TPS dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dan Maryoto (2018) TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memungkinkan model pembelajaran TPS memberikan dampak positif dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan solusi untuk mengatasi kekurangan siswa dalam memahami materi pembelajaran matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif TPS (Think Pair Share) Adanya model pembelajaran ini memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan yang pada gilirannya berdampak pada hasil belajar siswa.

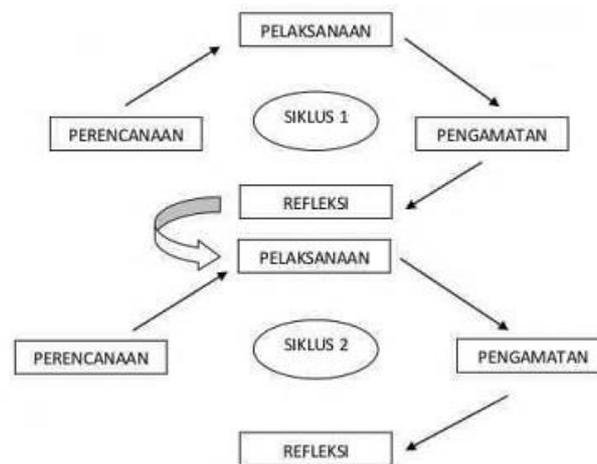
METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian Tindakan Kelas merupakan pendekatan terbaik bagi pendidik untuk mengembangkan pembelajaran yang diterapkan karena sangat mendasar dan mudah untuk dilaksanakan (Pandiangan, 2019).

Penelitian dilaksanakan di Kelas VIII SMP Negeri 2 Kampar Utara yang terletak di lingkungan pedesaan yang berdekatan dengan pemukiman penduduk. Partisipan dalam penelitian ini ialah 26 siswa/i SMP Negeri 2 Kampar Utara kelas VIII, 16 laki-laki dan 10 perempuan, dengan tingkat kecerdasan yang bervariasi. Tujuan dari pengangkatan topik penelitian ini adalah untuk mendorong kerjasama kelompok dan pertukaran ide secara aktif di antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kampar Utara.

Langkah pengumpulan data penelitian sangat penting karena memungkinkan pengujian hipotesis yang dihasilkan. Pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk memenuhi tujuan peneliti (Prasetyo, 2014). Peneliti menggunakan berbagai metode dan taktik untuk mengumpulkan data, diantaranya observasi, tes dan dokumentasi.

Data akan dibandingkan antara hasil tes keadaan semula, hasil tes setelah Siklus 1, dan hasil tes setelah Siklus 2 dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi setiap siklus, data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data penelitian didefinisikan sebagai analisis data kuantitatif yang berbentuk hasil belajar dan dinyatakan sebagai persentase jumlah siswa yang telah menyelesaikan pembelajaran KKM 65 individual. Ketuntasan klasikal dikatakan tercapai jika 75% siswa mendapat nilai di atas KKM (Nasrah et al., 2021). Berikut bagan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan dengan Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif TPS (Think Pair Share). Adanya model pembelajaran ini memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan yang pada gilirannya berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam kelompok terlihat peningkatan yang konsisten dalam pemahaman konsep matematika aktif siswa, dan kemampuan siswa dalam menghubungkan pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata. Hasil penelitian ini mendukung tujuan awal yang ingin mengeksplorasi potensi hasil pembelajaran kooperatif tipe think pair share dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Pentingnya mempertimbangkan penggunaan model kooperatif ini dalam merancang pembelajaran matematika yang lebih efektif dan bermakna di tingkat SMP. Hasil ini secara langsung mendukung tujuan awal penelitian yang ingin mengeksplorasi potensi melalui model kooperatif tipe think pair share dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

Interpretasi Ilmiah

Interpretasi ilmiah dari hasil ini mengindikasikan bahwa hasil pembelajaran kooperatif tipe think pair share memberikan konteks yang lebih interaktif dan partisipatif bagi siswa, yang membantu dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini dapat dijelaskan dengan konsep teori belajar, di mana interaksi antara siswa dalam lingkungan pembelajaran yang kooperatif memungkinkan adanya pemberian umpan balik, diskusi, serta pembelajaran bersama yang lebih mendalam. Dalam konteks ini, siswa memiliki kesempatan untuk saling memotivasi dan memahami sudut pandang teman sekelasnya, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang materi pembelajaran matematika dengan metode kooperatif tipe think pair share.

Konsistensi dengan Penelitian Lain

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe think pair share dapat berdampak positif pada hasil belajar dan keterlibatan siswa. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan TPS untuk mendukung pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa (Siti (2021)). Penggunaan model pembelajaran kooperatif TPS dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Maryoto (2018)). TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memungkinkan model pembelajaran TPS memberikan dampak positif dalam pembelajaran. Studi-studi sebelumnya juga telah mengindikasikan bahwa pembelajaran kooperatif, terutama tipe tps, dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, temuan ini sejalan dengan literatur pendidikan yang menggaris bawahi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam kesimpulannya, penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat tentang pengaruh

positif pembelajaran kooperatif tipe tipe think pair share terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kampar Utara. Hasil ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran di sekolah, di mana penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada siklus pertama pembelajaran terdapat dua sesi; pertemuan pertama berlangsung dua kali lebih lama dari pertemuan kedua, dan sebaliknya. Kurikulum untuk siklus pertama meliputi statistik.

Para peneliti menggunakan teknik Think Pair Share (TPS) untuk menggabungkan pembelajaran selama perencanaan Siklus I. Pelaksanaan pembelajaran direncanakan bersama guru matematika kelas VIII untuk menjamin bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pada siklus pertama, peneliti mengajar siswa dengan menggunakan metode Think Pair Share (TPS). Sebanyak 14 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki menjadi bagian dari 26 peserta dalam penelitian ini dengan jumlah yang sama.

Tahap Pelaksanaan

Dua sesi diperlukan untuk melaksanakan Siklus I, dengan sesi pertama berlangsung dua kali lebih lama dari sesi kedua. Berikut adalah gambaran proses pendidikan siklus I:

1. Pertemuan ke- 1 (Rabu, 10 Mei 2023)

Dimulai pukul 10.25 dan berakhir pada pukul 11.45 WIB, kegiatan edukasi berlangsung selama dua periode masing-masing 40 menit. Pada saat itu, ada 26 siswa yang hadir. Pendekatan Think Pair Share (TPS) digunakan oleh peneliti. Topik diskusi siklus I adalah bagaimana memahami mean (rata-rata) komponen statistik. Peneliti mengundang siswa, mencatat kehadiran mereka, dan kemudian menuliskan dengan kapur hari, tanggal, bulan, dan tahun. kemudian instruksi dimulai. Tujuan pembelajaran juga dikomunikasikan oleh peneliti.

Beberapa siswa tampak memperhatikan dengan seksama saat peneliti berbicara. Untuk mengilustrasikan pendekatan Think Pair Share (TPS), 26 siswa tersebut kemudian dibagi menjadi empat kelompok. Teknik aplikasi TPS (Think Pair Share) yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

a. Penyampaian tujuan dan pemberian motivasi

Peneliti menguraikan tujuan pembelajaran siklus pertama, menyoroti betapa pentingnya bagi siswa untuk dapat memahami rumus, solusi, dan pentingnya rata - rata. Siswa duduk berkelompok sesuai dengan pengelompokan yang mereka ikuti selama proses pembelajaran. Sebelum mengajukan pertanyaan atau mengemukakan masalah yang berhubungan dengan pelajaran, peneliti dengan cepat meringkas materi yang disajikan di kelas. Siswa kemudian diberikan waktu untuk melakukan refleksi secara mandiri dan menghasilkan jawaban. reaksi pribadi.

b. Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Peneliti kemudian memfasilitasi percakapan kelompok dengan siswa. Peneliti mengawasi siswa saat mereka mengerjakan pekerjaan rumah. Pemantauan mengungkapkan bahwa siswa sering bekerja sendiri, kurangnya kontak kelompok, dan tidak terbiasa dengan pembelajaran kelompok. Peneliti kemudian memilih salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil penelitian mereka setelah semua kelompok selesai berbicara dan kelompok lain memiliki kesempatan untuk berkomentar dan mengajukan pertanyaan. Selama presentasi, jika pertanyaan diajukan tetapi kelompok yang menjawab tidak dapat menjawab, kelompok lain dapat menjawab. Beberapa kesimpulan kelompok direvisi dan ditambahkan oleh guru. Akibatnya, kesimpulannya akurat.

2. Pertemuan ke-2 (Rabu, 17 Mei 2023)

Pertemuan kedua berlangsung 2 x 40 menit, mulai pukul 10.25 hingga 11.45 WIB. 26 anak yang hadir untuk pertemuan kedua. Fokus pertemuan kedua adalah pemahaman median. Hari, tanggal, bulan, dan tahun diminta oleh peneliti, yang juga menuliskannya di papan tulis. Salam, doa, dan absensi siswa dilakukan di awal pelajaran untuk mengutamakan anak-anak. Selain itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti mencoba mengingat kembali materi yang

diajarkan sebelumnya (apersepsi) dengan menggunakan teknik tanya jawab sebelum melanjutkan ke materi baru. Sementara sebagian besar siswa mengambil bagian dalam pembekalan, beberapa mendengarkan dengan penuh perhatian sambil tetap membisu.

Siswa duduk dalam kelompok masing-masing seperti yang mereka lakukan pada pertemuan terakhir ketika pendekatan Think Pair Share (TPS) diperkenalkan. Instruktur mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang informasi yang disampaikan dalam beberapa kelompok presentasi. Setelah itu, instruktur mengajukan pertanyaan kelas tentang subjek tersebut. Untuk memastikan agar dikelola dan diselesaikan dalam waktu yang ditentukan, kegiatan ini dilakukan bekerja sama dengan para peneliti. Setelah itu, siswa menjawab pertanyaan peneliti. Langkah terakhir melibatkan siswa memeriksa jawaban mereka. Peneliti mengajak siswa dalam sesi tanya jawab tentang materi yang telah mereka pelajari bersama sebagai latihan terakhir. Peneliti kemudian merevisi tugas siswa sebelum memimpin kelompok handal untuk menyimpulkan mata kuliah tersebut.

Tahap Pengamatan

1. Data Lembar Observasi

Tahap pelaksanaan pembelajaran dan observasi telah diselesaikan pada siklus I. Metode Think Pair Share (TPS) digunakan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kampar Utara untuk mempelajari matematika selama dua kali pertemuan. Pada 10 Mei dan 17 Mei, masing-masing pukul 10.25 dan 11.45 WIB, digelar dua kali rapat. Untuk memastikan bahwa kehadiran mereka tidak menghambat pembelajaran, pengamat ditempatkan di belakang kelas. Pengamatan ini mencoba untuk memahami partisipasi siswa dan kinerja guru di kelas.

Dengan memberikan salam, berdoa, dan mengabsen kehadiran sebelum memulai pelajaran matematika, instruktur menyiapkan ruang kelas untuk belajar dan membuat siswa siap untuk terlibat. Untuk memastikan bahwa siswa memahami informasi yang telah diajarkan dan bagaimana kaitannya dengan materi yang akan diberikan, pengukuran persepsi juga dilakukan. Semua anak memberikan tanggapan bijaksana terhadap pertanyaan peneliti. Peneliti kemudian menjelaskan tujuan dan langkah-langkah yang perlu dipenuhi. Selama latihan ini, siswa terlihat memperhatikan dan dengan penuh perhatian mendengarkan penjelasan peneliti tentang tujuan pembelajaran.

Tugas utama teknik *think pair share* (TPS) dalam pembelajaran matematika diawali dengan pengenalan topik secara singkat. Penjelasan isi disimak dan diperhatikan dengan seksama oleh siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mencatat setelah guru dan siswa saling bertukar pertanyaan. Peneliti kemudian membagi kelas menjadi beberapa kelompok sebelum membuat soal dan contoh jawaban untuk mata pelajaran yang telah disampaikan.

Teknik *think-pair-share* (TPS) adalah cara lain instruktur membahas fase-fase pembelajaran. Peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir secara mandiri pada tahap pertama, kemudian dia mengarahkan kelas dalam diskusi tentang mata pelajaran di depan mereka dengan kelompoknya. Fase instruksi berikut memberi siswa kesempatan untuk mempelajari dan memahami konten yang telah mereka berikan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan mereka. Edukator kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk memeriksa kesesuaian pertanyaan dan tanggapan dari isi bacaan dan yang dipahami sebagai langkah terakhir dalam teknik *think pair share* (TPS). Pada titik ini, siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan hasil praktek mereka. Peneliti menyadari kesulitan yang dialami siswa saat menggunakan metode TPS untuk belajar. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sangat terlihat. Instruktur kemudian melakukan penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan siswa. Peneliti membantu siswa sampai pada kesimpulan tentang mata pelajaran yang telah mereka pelajari sebagai langkah terakhir.

2. Data Hasil Tes

Pembelajaran tahap pertama akan berlangsung pada Rabu, 10 Mei 2023. Saat itu jumlah siswa sebanyak 26 orang. Hal ini tercermin dari prestasi setiap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kampar Utara pada ujian Siklus I. Jam 10:25-11:45 WIB Peneliti melakukan tes. Hasil posttest siklus pertama siswa disajikan di bawah ini. Hasil tes penilaian yang dilakukan pada akhir periode I diperiksa dan ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Ujian Akhir Siklus I

No	KKM	Jumlah Siswa	Presentase
1.	<70	15	57,69%
2.	>70	11	43,21%

3. Catatan Lapangan

Metode pengajaran utama selama Siklus I adalah catatan lapangan. Pengamat melengkapi prosedur pembuatan catatan lapangan pada setiap pertemuan. Pertemuan pertama terjadi pada Rabu, 10 Mei 2023, sedangkan pertemuan kedua terjadi pada Rabu, 17 Mei 2023. Hasil pada fitur kegiatan inti, petunjuk mengikuti rencana, dan evaluasi data lembar catatan lapangan di akhir siklus I dikumpulkan pada kedua pertemuan. Peneliti selalu tersedia untuk pertanyaan dari siswa tentang topik yang dibahas. Dosen berbicara tentang sumber daya yang signifikan untuk membuat siswa berpikir. Siswa juga suka belajar TPS dengan cara ini.

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan pembelajaran dengan paradigma pembelajaran TPS (*Think Pair and Share*), siswa siklus I kelas VIII SMP Negeri 2 Kampar Utara menunjukkan perbedaan hasil belajar yang cukup besar. Para peneliti telah bekerja untuk meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya dalam hal rata-rata dan median materi. Hal ini terlihat dari indikator observasi siklus I yang terkumpul selama dua sesi. Peneliti membagi pelaksanaan siklus awal ini menjadi dua pertemuan.

Untuk mendapatkan hasil yang baik, siswa mengikuti ujian evaluasi pada pertemuan siklus I pertama. Ingatlah untuk memperhatikan fakta bahwa mayoritas siswa menjadi lebih tertarik pada studi mereka, memiliki keinginan untuk menggunakan metode pengajaran TPS (*Think Pair and Share*), dan menunjukkan minat pada media yang berhubungan dengan penelitian.

Karena beberapa siswa tidak memahami bagaimana model pembelajaran TPS (*Think Pair and Share*) benar-benar dilaksanakan, masih ada beberapa kekurangan dalam rencana pertemuan awal. Menurut pernyataan peneliti pada lembar observasi guru dan siswa, pelaksanaan model pembelajaran TPS belum berkembang secara maksimal karena sebagian siswa masih belum mau bekerja sama dalam kelompoknya dan sebagian siswa belum sepenuhnya terlibat dalam mengemukakan pendapatnya.

Guru dan peneliti tetap berupaya semaksimal mungkin untuk menjaga agar suasana kelas tetap terkendali agar siswa dapat mengikuti dan memahami pembelajaran, sekalipun mereka berperan sebagai pengajar, moderator, dan pengajar kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran TPS (*Think Pair and Share*).

Peneliti membuat penyesuaian untuk mengatasi masalah dari pertemuan pertama sehingga pertemuan berikutnya akan membuahkan hasil. Peneliti menyesuaikan jumlah waktu yang diberikan untuk diskusi kelompok, memperpanjang periode diskusi dan meningkatkan kecepatan penyajian konten.

Pada pertemuan siklus I kedua peneliti masih menggunakan strategi pembelajaran TPS (*Think Pair and Share*). Hasil dari pertemuan ini menghasilkan lebih banyak penemuan dalam studi para sarjana. Lebih banyak siswa yang berpartisipasi dalam berbicara di kelas berkat pendekatan pembelajaran TPS (*Think Pair and Share*). Hal ini ditunjukkan dalam kegiatan kelompok, di mana peneliti melihat bahwa mayoritas siswa mampu mengkomunikasikan tanggapan dan pembenaran mereka kepada anggota kelompok lainnya. Jika temuan dari tabel observasi guru dan siswa diberikan, pertemuan kedua ini bisa berjalan tanpa insiden. Dampaknya juga melampaui pertemuan awal. Instruktur dapat tampil lebih baik pada pertemuan ini karena arahan yang tepat untuk menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair and Share*) sudah cukup dikomunikasikan pada pertemuan sebelumnya.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Proses pembelajaran pada siklus kedua harus lebih dipusatkan pada hasil tes pada siklus pertama. Peneliti harus lebih penuh perhatian dan eksplisit dalam arah mereka kelas. Selain itu, instruktur perlu bekerja lebih keras untuk mengondisikan kelompok. Jika diperlukan, teknik

manajemen waktu yang lebih baik dan lebih efektif digunakan, seperti instruksi penjadwalan dan waktu latihan. Instruktur memberikan penghargaan kepada siswa mereka untuk memotivasi mereka untuk bekerja lebih banyak dan lebih aktif.

Untuk menyempurnakan proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan temuan refleksi, peneliti melakukan pelaksanaan pembelajaran dari hasil diskusi dengan instruktur matematika. Peneliti menyiapkan alat penelitian meliputi dokumentasi, soal ujian kesimpulan siklus II, dan lembar observasi tindakan siswa. Diperlukan dua kali pertemuan untuk pembelajaran Siklus II; yang pertama berlangsung selama empat puluh menit tiga kali, dan yang kedua berlangsung selama empat puluh menit dua kali.

Tahap Pelaksanaan

Dua sesi diadakan oleh peneliti selama siklus II, dengan pertemuan pertama berlangsung tiga kali lebih lama dari yang kedua. Proses pembelajaran pada siklus II dijelaskan secara umum sebagai berikut:

1. Pertemuan ke-1 (Selasa, 23 Mei 2023)

Mulai pukul 07.30-09.30 WIB, kegiatan edukasi berlangsung tiga kali selama itu. Siswa dari 23 sekolah berbeda hadir. Peneliti terlibat dalam kegiatan pembukaan yang sama seperti yang dia lakukan selama pertemuan lainnya. Dengan salam, doa, dan cek kehadiran, proses pembelajaran pun dimulai. Selain itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Implementasi metode TPS Pada tahap pertama, guru menyiapkan materi kemudian membiarkan siswa berpikir sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Selain itu, peneliti mengarahkan dan mengawasi tindakan mereka untuk memastikan bahwa siswa tetap terlibat dan menyelesaikan respons mereka dalam waktu yang dialokasikan.

Siswa diminta untuk mendiskusikan tanggapan mereka dengan anggota kelompok mereka dan menggabungkan solusi pada tahap kedua. Kelompok yang terdiri dari empat siswa membentuk tahap kedua. Peneliti terus memimpin dan mengarahkan mereka sehingga percakapan mengalir dengan mudah. Siswa sering bertanya tentang kesulitan yang dihadapi oleh peneliti.

Banyak siswa yang masih kurang percaya diri untuk memahami hasil latihan yang mereka selesaikan ketika mereka berkumpul di tahap ketiga dan mempresentasikan solusinya di depan kelas. Namun demikian, tergantung kehadiran, beberapa siswa akhirnya termotivasi untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas begitu namanya dipanggil. Anak - anak lain keluar untuk membaca dengan yakin setelah waktu yang ditentukan untuk tahap ini berlalu.

2. Pertemuan ke-2 (Rabu, 24 Mei 2023)

Pertemuan kedua berlangsung selama dua kali pertemuan masing - masing pertemuan 40 menit, mulai dari pukul 10.25 hingga 11.45 WIB. Jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kampar Utara yang hadir pada hari itu sebanyak 23 orang. Topik diskusi utama pertemuan kedua adalah statistika, khususnya sub bab tentang modus. Dengan menyampaikan salam, berdoa, dan mengambil kehadiran, pembelajaran dimulai. Peneliti mengkomunikasikan tujuan pembelajaran. Peneliti menggunakan metode tanya jawab untuk mencoba mengingat konten yang telah mereka pelajari sebelum beralih ke topik baru.

Sebagian besar siswa memberikan jawaban yang akurat atas pertanyaan selama pembekalan. Hal ini membuktikan bahwa siswa sudah memahami materi sebelumnya. Memberikan gambaran singkat tentang topik yang akan dipelajari merupakan langkah awal dalam penerapan metode *think pair share* (TPS). Siswa dan cendekiawan mulai mengajukan pertanyaan pada saat ini. Saat menerima jawaban, siswa tidak sering bertanya tentang kompleksitas mata pelajaran yang dipelajari. Siswa menyelesaikan semua tugas yang ditentukan. Dapat dikatakan bahwa murid-murid sudah terbiasa dengan tindakan ini. Siswa memiliki semangat yang kuat untuk belajar.

Hasil karya dibacakan oleh siswa. Peneliti selanjutnya meminta siswa untuk meringkas apa yang telah mereka bahas. Tanggapan yang direkam didiskusikan oleh peneliti dan siswa. Kelas kemudian diakhiri oleh peneliti, yang meminta setiap siswa mengumpulkan formulir penilaian mereka.

Tahap Pengamatan

1. Data Hasil Pengamatan

Terdapat dua pembelajaran matematika berbasis TPS yang diamati pada siklus II. Pada tanggal 23 dan 24 Mei 2023, masing-masing pukul 07.00–09.00 WIB dan 10.00–11.30 WIB, pertemuan pertama dan kedua siklus II dilaksanakan di kelas. Semuanya lebih damai dan terorganisir saat ini. Siswa semakin terbiasa dengan metode pembelajaran Think Pair Share (TPS). Siswa mulai menjadi lebih fokus, terlibat, dan percaya diri, terutama saat berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya. Mereka memperoleh kebiasaan berbagi keahlian mereka di depan kelas siswa. Berbeda dengan siklus I, sebagian besar siswa mampu memanfaatkan waktunya dalam siklus ini dengan sukses dan menguntungkan. Saat menghasilkan ide dan memfasilitasi percakapan, mereka mungkin bergerak dengan cepat.

2. Data Hasil Tes

Peneliti memulai siklus II pada Rabu, 24 Mei 2023. siswa yang hadir pada hari itu sebanyak 23 siswa. Akibatnya, tidak semua siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kampar Utara mengikuti tes pada siklus II. Tes dilaksanakan oleh peneliti pukul 14.30 hingga 15.30 WIB. Hasil pengujian Siklus II ditampilkan di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Tes Akhir Siklus II

No	KKM	Jumlah Siswa	Presentase
1.	<70	4	17,40%
2.	>70	19	82,60%

3. Catatan Lapangan

Selama siswa belajar, catatan lapangan untuk Siklus II dibuat. Tahap perekaman lapangan setiap pertemuan dilakukan oleh observer. Setelah meninjau data dari lembar catatan lapangan pada penyelesaian siklus II, ditemukan temuan sebagai berikut:

a. Pertemuan ke-1 (Selasa, 23 Mei 2023)

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru dan siswa saling berbasah-basi atau memberi salam dan menjawab salam. Setelah itu dilakukan absensi siswa. Banyak anak yang riuh sepanjang tahap aktivitas pertama, tetapi peneliti dapat segera memusatkan perhatian siswa dengan cukup baik. Siswa terlibat dalam pembelajaran aktif karena mereka kemungkinan bekerja pada isu-isu yang diberikan kepada mereka pada tahap pertama. Instruktur menjelaskan kerangka dasar untuk mengajukan pertanyaan. Kegiatan pembelajaran yang direncanakan berlangsung.

b. Pertemuan ke-2 (Rabu, 24 Mei 2023)

Hasilnya, mereka lebih mampu mengikuti arahan peneliti dan menyelesaikan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud. Siswa juga terlihat lebih tenang dan lebih termotivasi saat ini. Selain itu, pelajaran berjalan tepat waktu.

4. Tahap Refleksi

Penggunaan pendekatan think pair share (TPS) oleh guru di setiap kegiatan pembelajaran merupakan metode yang efektif untuk mendorong pembelajaran. Fase dan proses investigasi ini semuanya relevan dan konsisten. Hal tersebut berdasarkan observasi yang dilakukan dengan menggunakan metode think-pair-share (TPS) selama proses pembelajaran dan dicatat pada lembar observasi. Hasil ujian pembelajaran pemahaman membaca siswa siklus kedua.

Data Hasil Observasi

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Hasil evaluasi keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika diperoleh melalui penggunaan teknik think pair share (TPS). Berikut penjelasan evaluasi secara keseluruhan:

1. Karena belum terbiasa menggunakan teknik *think pair share* (TPS), siswa belum memahami tahapan pembelajaran melalui penggunaan metode TPS pada pertemuan pertama. Siswa selalu bertanya tentang fase ini. Beberapa siswa mencatat tanggapan mereka terhadap pertanyaan. Ketika peneliti menilai tugas yang dikumpulkan, ini akan terlihat jelas. Kategori buruk pada titik memeriksa kembali konsistensi antara masalah yang disorot dan jawaban substantif. Ini karena siswa enggan untuk kembali dan mengedit pertanyaan dan balasan mereka sendiri. Ini akan

menjadi jelas setelah guru meninjau tugas yang diserahkan. Akibatnya, banyak anak terus menerima nilai yang tidak memadai.

2. Pada pertemuan kedua, beberapa siswa memilih untuk tidak menanggapi pertanyaan dari peneliti. Siswa kurang mendengarkan dengan sungguh-sungguh ketika peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran. Ini terjadi karena murid tampaknya masih belum bisa memahami instruksi. Selain itu, banyak siswa terus menahan diri untuk tidak mengomentari balasan rekan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan think pair share (TPS) dalam pengajaran matematika menawarkan peluang kenaikan.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Menggunakan strategi pembelajaran matematika yang disebut Think Pair Share (TPS), pelaksanaan siklus II telah berhasil karena sebagian besar kekurangan telah diperbaiki. Karena mereka sudah terbiasa dengan tugas ini, siswa telah berhasil mengimplementasikan tahapan-tahapan metode TPS. Pertanyaan yang baik dapat diajukan oleh siswa. Telah ditunjukkan bahwa siswa menyelesaikan langkah-langkah ini dalam waktu yang dialokasikan selama proses pembelajaran. Selain itu, siswa memastikan bahwa pertanyaan dan tanggapan mereka benar. Nilai yang sering diperoleh siswa saat guru mengevaluasi tugas memberikan indikasi yang jelas tentang hal ini. Metode pembelajaran think pair share (TPS) di kelas VIII SMP Negeri 2 Kampar Utara memenuhi kriteria berdasarkan temuan penelitian di atas.

Data Hasil Belajar

Dengan menggunakan metodologi think pair share (TPS), nilai tes prestasi belajar matematika naik pada siklus I dan II. Nilai terbaik 85 dan nilai terendah 50 untuk hasil belajar posttest siklus I. 12 siswa gagal memenuhi nilai KKM, menyisakan 20 siswa yang memenuhi. Hal ini terjadi akibat pemahaman siswa yang masih terbatas terhadap apa yang dibaca, kurangnya fokus saat belajar, dan kurangnya latihan.

Beberapa siswa pada siklus I mendapat nilai yang lebih baik daripada tuntas. Siswa yang belum mencapai tingkat KKM memang membutuhkan lebih banyak perhatian dan pengajaran, meskipun merupakan kelompok dengan kecerdasan yang luar biasa tinggi. Kapasitas untuk mengajukan pertanyaan dan diajarkan untuk menemukan ide – ide utama, tema, atau subjek dalam bacaan dapat ditingkatkan dengan membaca secara intensif lebih sering dan terlibat dalam diskusi dengan teman sebaya.

Namun berdasarkan data posttest siklus II, 26 siswa atau hampir seluruhnya memenuhi nilai KKM. Skor maksimal adalah 100, sedangkan minimal adalah 60. Hal ini dinyatakan karena nilai KKM rata-rata siswa berfungsi sebagai tolok ukur penguasaan mereka terhadap tujuan pembelajaran. Hasil yang baik diperoleh jika skor tersebut dijumlahkan dari siklus I ke siklus II. Menurut peneliti, metode Think Pair Share (TPS) akan membantu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kampar Utara untuk belajar lebih banyak pada tahun 2023.

Hasil Penerapan Metode *Think Pair Share*

Pendekatan Think Pair Share (TPS) berhasil diterapkan pada kelas VIII SMP Negeri 2 Kampar Utara, sesuai dengan hasil observasi kegiatan siklus I dan siklus II. Kesuksesan terlihat pada hasil posttest siklus I dan II. Siswa termotivasi untuk belajar matematika setelah mengadopsi teknik Think Pair Share (TPS) untuk mengambil tindakan. Selain itu, siswa lebih berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan lebih memperhatikan penjelasan guru. Guru menawarkan alat pembelajaran saat menggunakan strategi ini. Di sisi lain, penelitian ini dapat membantu instruktur dalam menyediakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan sukses. Pendekatan Think Piar Share (TPS) yang diterapkan di kelas VIII SMP Negeri 2 Kampar Utara

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, tujuan utama untuk menyelidiki pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe think pair share secara signifikan meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dalam kelompok terlihat peningkatan yang konsisten dalam pemahaman konsep

matematika aktif siswa, dan kemampuan siswa dalam menghubungkan pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata. Hasil penelitian ini mendukung tujuan awal yang ingin mengeksplorasi potensi hasil pembelajaran kooperatif tipe think pair share dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Pentingnya mempertimbangkan penggunaan model kooperatif ini dalam merancang pembelajaran matematika yang lebih efektif dan bermakna di tingkat SMP.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para guru yang terlibat khususnya Yurmizal, S.Pd selaku guru matematika dan siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Kampar Utara. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen Dr. Molli Wahyun, M.Pd., yang memimpin dan memberikan banyak pelajaran selama group active research course. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraenia, E. D., & Dewi, N. R. (2021). Kajian Teori : Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbantuan GeoGebra untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Model Pembelajaran Preprospec Berbantuan TIK pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Prisma*, 4, 179–188.
- Candra, W., Amda, A. D., & Bariyanto, B. (2020). PERAN GURU DAN AKHLAK SISWA DALAM PEMBELAJARAN: Perspektif Syekh Az-Zarnuji Kitab Ta'lim Muta'allim. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 262–279. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.100>
- Choiruddin, M. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fiqih melalui Metode Cooperative Learning. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(2), 57–62. <https://ummaspul.e-journal.id/EdupsyCouns/article/view/2369>
- Mislawati. (2023). Peningkatan Partisipasi Aktif dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di SMP Negeri I Soppeng Riaja. *Jurnal Edukasi Saintifik*, 3(1), 68–83.
- Nasrah, Humairah Amir, R., & Yuliana Purwanti, R. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Steam (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) Pada Siswa Kelas IV SD. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6(1), 1–13. <https://36.89.54.123/index.php/jkpd/article/view/4166>
- Ni'mah, A., & Dwijananti, P. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) dengan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Nahdatul Muslimin Kudus. *Unnes Physics Education Journal*, 3(2), 18–25.
- Ningsih, S. (2014). Realistic Mathematics Education: Model Alternatif Pembelajaran Matematika Sekolah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 73–94. <https://doi.org/10.18592/jpm.v1i2.97>
- Ningsih, S. K., Amaliyah, A., & Rini, C. P. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 44–48. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.48>
- Nurdin, E. A., Apriyanto, B., Ikhsan, F. A., & Kurniawan, F. A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair and Share Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 1–6. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.5729>
- Oktavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas; Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prasetyo, I. (2014). Teknik Analisis Data Dalam Research and Development. *UNY: Fakultas Ilmu Pendidikan*, 1–11. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132310875/pengabdian/teknik-analisis-data-dalam-research-and-development.pdf>
- Purwanti, E. (2022). *Pembelajaran Kontekstual Media Objek Langsung dalam Menulis Puisi*. Lombok Tengah: Penerbit P4I.
- Putri, A. E., Wahyuni, A., & Kuning, D. S. (2019). Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Sma Pada Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif.

- Semnasfip*, 140–147. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/5120>
- Rahmawati, N. I. (2018). Pemanfaatan ICT dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika. *Prisma*, 1, 381–387. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/19606/9529>
- Sueni, N. M. (2019). Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran. *Wacana Saraswati*, 19(2), 1–16. <https://jurnal.ikipsaraswati.ac.id/index.php/wacanasaraswati/article/view/35>
- Suriat, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Perseda*, 5(1), 22–31. <https://www.jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda/article/view/1571>
- Suripto, A., Caswita, & Bharata, H. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Jurnal Pendidikan*, 1–10.
- Yulina, S. (2022). Penerapan Metode Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Al-Quran. *Jurnal Al'Ilm*, 1(1), 13–20.
- Zurimi, S., Wara-wara, F., & Darwin. (2023). Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan di Kelas VII MTS Hasyim Asy ' ari Ambon. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 266–275.